

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat terlepas dari interaksi antara sesamanya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Guna mendukung interaksi tersebut, maka dibutuhkan sebuah media yang mampu menyampaikan pesan-pesan komunikasi antarindividu. Bertepatan dengan konteks ini, bahasa hadir sebagai media komunikasi primer yang dapat mendukung manusia untuk saling menyampaikan dan memahami pesan dalam sebuah interaksi. Dengan adanya bahasa yang memiliki struktur teratur dan unik, komunikasi antarmanusia berjalan secara lebih efektif serta penuh makna. Oleh karena itu, bahasa bukan hanya berfungsi sebagai alat penyampai pesan, melainkan juga sebagai unsur penopang untuk mempertahankan kehidupan sosial masyarakat. Dalam perkembangannya, bahasa bergerak secara dinamis mengikuti perkembangan dinamika sosial di kalangan masyarakat. Pada akhirnya, kondisi tersebut memengaruhi variasi penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Pada masa kini, penggunaan bahasa oleh masyarakat Indonesia menjadi makin variatif. Umumnya, masyarakat menguasai lebih dari satu bahasa, yakni meliputi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, bahasa daerah sebagai identitas kedaerahan masyarakat, dan bahasa asing sebagai pendukung komunikasi dalam keadaan lintas kelompok sosial. Hidup di negara yang kaya akan keberagaman sosial serta budaya menjadi salah satu faktor yang memengaruhi terbiasanya masyarakat dengan penguasaan lebih dari satu bahasa. Ditambah lagi dengan

pesatnya arus globalisasi yang mengharuskan masyarakat untuk lebih adaptif dalam berbahasa. Pada akhirnya, bukan menjadi hal yang mengejutkan apabila sering ditemukan masyarakat yang menggunakan dua atau bahkan lebih bahasa secara bersamaan dalam satu lingkup komunikasi. Persoalan ini melahirkan sebuah fenomena kebahasaan yang disebut dengan alih kode dan campur kode.

Alih kode dan campur kode dibahas dalam sociolinguistik sebagai cabang ilmu yang memperdalam hubungan bahasa dengan masyarakat. Saat ini, kedua fenomena tersebut menjadi gejala kebahasaan yang sangat umum dijumpai dalam berbagai bentuk interaksi sosial antarmasyarakat. Wujud nyata dari alih kode dan campur kode dapat diamati melalui peralihan dan pencampuran dua atau lebih bahasa saat penutur sedang menyampaikan pesan, baik secara lisan maupun tulisan. Kedua fenomena ini dapat terjadi secara spontan ataupun dengan maksud serta tujuan tertentu, tergantung dari keinginan sang penutur. Kehadiran alih kode dan campur kode makin menguat seiring dengan terbukanya berbagai ruang komunikasi baru dalam masyarakat, khususnya di ranah digital. Dalam konteks ini, pesatnya perkembangan media sosial menjadi salah satu faktor yang turut meningkatkan intensitas kemunculan kedua fenomena tersebut.

Pesatnya perkembangan media sosial yang memberikan kepraktisan dalam berkomunikasi turut memengaruhi cara masyarakat menggunakan bahasa. Dengan suasana lingkungan digital yang umumnya lebih santai dan informal, masyarakat cenderung menyesuaikan gaya bahasa yang digunakan menjadi lebih bebas tanpa terikat dengan aturan bahasa baku. Penggunaan bahasa secara bebas ini banyak ditemukan dalam media sosial yang isinya sebagian besar merupakan konten hiburan sehingga sering kali melahirkan berbagai fenomena berbahasa, termasuk

alih kode dan campur kode. Hal tersebut dapat terjadi karena konten hiburan umumnya disajikan dengan gaya komunikatif yang cenderung tidak kaku sehingga memberikan kebebasan kepada penutur dalam menggunakan bahasa sesuai kebutuhannya. Terdapat banyak media sosial yang menjadi tempat terjadinya fenomena alih kode dan campur kode, salah satunya adalah YouTube yang menampilkan berbagai jenis konten dalam format video.

YouTube merupakan sebuah platform media sosial yang memungkinkan para penggunanya untuk menonton dan mengunggah berbagai jenis konten dalam format video. Menurut data yang dipaparkan oleh *We Are Social* pada tahun 2025, terdapat 2,35 miliar pengguna YouTube aktif di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri, jumlah pengguna aktifnya mencapai 143 juta, menempati peringkat keempat sebagai negara dengan jumlah pengguna YouTube terbanyak di tingkat internasional. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa YouTube menjadi salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Tingginya intensitas penggunaan ini mendorong lahirnya berbagai kanal yang secara rutin mengunggah konten sesuai fokus kreatornya masing-masing. Setiap kanal memiliki konsep dan gaya yang berbeda dalam upaya menarik perhatian masyarakat melalui konten-konten yang diunggah. Salah satu kanal dengan karakter konten yang khas dengan tingkat popularitas tinggi di kalangan masyarakat adalah Ria SW.

Kanal tersebut dikelola oleh Ria Sukma Wijaya atau lebih dikenal dengan nama Ria SW. Ia merupakan seorang kreator konten yang aktif untuk mengunggah konten bertemakan kuliner dan perjalanan. Per 2026, kanal Ria SW sudah mendapatkan *subscribers* sebanyak 4,63 juta dengan total jumlah penayangan

mencapai 1 miliar kali, yang berasal dari 295 unggahan video. Pencapaian tersebut menunjukkan minat dan antusiasme tinggi dari masyarakat terhadap konten-konten yang disajikan olehnya. Dalam kanal YouTube-nya, Ria SW menampilkan konten kuliner yang ada di berbagai tempat, tidak hanya dari dalam negeri, tetapi juga dari berbagai negara di dunia. Setiap hidangan yang ia cicipi diulas secara detail dengan menggunakan bahasa yang ringan, santai, interaktif, dan mudah dipahami oleh para penontonnya. Pola penyampaian tersebut menghadirkan dinamika penggunaan bahasa yang layak untuk diperhatikan secara lebih mendalam.

Ria SW kerap memadukan bahasa Indonesia dengan bahasa asing dalam konten-konten videonya, baik untuk menjelaskan istilah kuliner maupun menyesuaikan konteks tempat yang ia kunjungi. Kebiasaan berbahasa tersebut dipengaruhi oleh keberagaman lokasi yang menjadi latar kontennya. Selain itu, latar belakang pendidikannya sebagai alumni LSPR, yang banyak menggunakan bahasa Inggris dalam pembelajaran, turut memengaruhi gayanya dalam berkomunikasi. Oleh karena itulah, muncul fenomena alih kode dan campur kode secara intens dalam konten kanal YouTube-nya. Contoh nyata dari fenomena tersebut dapat dilihat di salah satu videonya yang berjudul MENGGILA DI MALACCA. Terjadi fenomena alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris saat ia mengujarkan “Maaf, ya, aku ada tamu. *Yes, Sir?*”. Sementara itu, fenomena campur kode antara bahasa Indonesia dengan Inggris dapat ditemukan saat ia menuturkan “Biasanya prioritas aku selalu *direct flight* untuk destinasi yang gak terlalu jauh”. Kedua fenomena yang ada pada contoh tersebut sudah menjadi ciri

khas hampir di setiap video unggahan Ria SW, sekaligus menjadi cerminan realitas penggunaan bahasa oleh masyarakat di era perkembangan media sosial.

Oleh sebab itu, munculnya alih kode dan campur kode dalam konten video kanal YouTube Ria SW menjadi objek kajian yang layak untuk diteliti secara lebih mendalam guna mengetahui jenis dan bentuknya secara rinci. Bukan hanya layak, fenomena tersebut juga penting untuk dianalisis mengingat tingginya konsistensi, frekuensi, dan variasi penggunaan bahasa dalam video-video pada kanal tersebut. Selain itu, berdasarkan penelusuran pustaka yang telah dilakukan, belum ditemukan penelitian yang membahas alih kode dan campur kode secara simultan pada konten video kanal Ria SW. Atas dasar beberapa pertimbangan tersebut, penelitian ini menetapkan fenomena alih kode dan campur kode pada konten video kanal YouTube Ria SW sebagai fokus kajian untuk dibahas secara lebih mendalam.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka muncul beberapa masalah dalam penelitian ini yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana jenis alih kode dalam konten video kanal YouTube Ria SW?
2. Bagaimana jenis dan bentuk campur kode dalam konten video kanal YouTube Ria SW?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi jenis alih kode dalam konten video kanal YouTube Ria SW.
2. Mengidentifikasi jenis dan bentuk campur kode dalam konten video kanal YouTube Ria SW.

1.4 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan, maka poin-poin bahasan yang akan ada dalam penelitian ini dapat terlihat dengan jelas. Namun, untuk menjaga fokus dan ketepatan arah penelitian, diperlukan penetapan beberapa batasan yang berfungsi sebagai pedoman agar pembahasan tidak keluar dari tujuan yang sudah ditentukan. Berbagai batasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian hanya akan berfokus pada fenomena alih kode dan campur kode yang ada di dalam konten video kanal YouTube Ria SW.
2. Sumber data penelitian akan dibatasi pada video-video yang memuat fenomena alih kode dan campur kode secara intens.
3. Sumber data ditetapkan hanya pada tuturan lisan oleh Ria SW sebagai pembuat konten serta pemilik kanal sehingga data yang berasal dari figur lain dalam videonya akan diabaikan.
4. Analisis alih kode dalam penelitian ini dibatasi pada identifikasi jenis alih kode dengan dilengkapi analisis faktor penyebabnya.
5. Analisis campur kode dalam penelitian ini dibatasi pada identifikasi jenis dan bentuk campur kode dengan dilengkapi analisis faktor penyebabnya.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Dari sisi teoretis, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata pada perkembangan kajian ilmu linguistik, khususnya pada bidang sosiolinguistik yang berfokus pada fenomena alih kode dan campur kode. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa pengayaan informasi terkait penggunaan alih kode dan campur kode dalam kehidupan masyarakat di era media sosial. Lebih jauh lagi, penelitian ini juga menjadi bukti nyata penggunaan bahasa yang terus berkembang seiring dengan perubahan zaman.

Selanjutnya, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penggunaan alih kode dan campur kode secara lisan dalam konten video kanal YouTube Ria SW. Bukan hanya itu, penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak. Pertama, bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan inspirasi apabila ke depannya ingin melakukan penelitian yang sejenis. Kedua, bagi masyarakat umum, penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk menjadi pemantik dalam melestarikan penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidahnya. Terakhir, bagi peneliti, penelitian ini berfungsi untuk memperluas wawasan sekaligus menjadi pengalaman berharga yang dapat dijadikan bekal dalam melakukan penelitian di masa mendatang.

1.6 Keaslian Penelitian (*State of the Art*)

Keaslian penelitian atau *state of the art* berkaitan dengan penelitian sejenis yang sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Penelitian sejenis yang sudah dilakukan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi sehingga kekurangan yang

terdapat pada penelitian sebelumnya dapat diminimalisir dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian terdahulu juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam mendukung jalannya penelitian yang akan dilakukan, terutama yang berkaitan dengan alur dan teknis penelitian. Lebih lanjut, studi literatur terhadap penelitian terdahulu dapat membantu penemuan aspek yang belum dibahas sebelumnya, dengan demikian nilai kebaruan dan orisinalitas dapat ditunjukkan dalam penelitian ini.

Dari banyaknya penelitian terdahulu yang serupa, penelitian ini akan menghadirkan kebaruan berupa kombinasi penggunaan teori serta pengklasifikasian lebih rinci dari fenomena alih kode dan campur kode. Dalam mengombinasikan teori, penelitian ini akan menentukan beberapa pendapat ahli yang relevan dengan objek. Tujuannya adalah untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam, sekaligus sebagai upaya memperkaya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septiani, A.D. dkk. (2025); Azminah, G.L., Dayudin, & Mardiansyah, Y. (2025); dan Alifahsyifa, D., Riansi, E.S., & Devi, A.A.K. (2025). Lebih lanjut, kombinasi penggunaan teori berdampak pada pengklasifikasian alih kode dan campur kode yang lebih luas saat akan dilakukan analisis data. Dari pengklasifikasian tersebut, hasil analisis yang didapatkan akan lebih rinci jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Yovilandis, L. & Markhamah. (2025); Khasanah, Juidah, I., Kohar, D., & Winata, N.T. (2025); serta Alifahsyifa, D., Riansi, E.S., & Devi, A.A.K. (2025).

Penelitian ini hadir untuk melengkapi kekurangan yang terdapat pada penelitian-penelitian sebelumnya. Pada akhirnya, penelitian ini bukan hanya melengkapi penelitian terdahulu, melainkan juga memberikan kontribusi nyata

terhadap perkembangan kajian sociolinguistik dengan menghadirkan analisis yang menyeluruh terhadap fenomena alih kode dan campur kode di dalam platform media sosial khususnya YouTube.

